











Ordonasi.<sup>15</sup> Berselang 20 tahun peraturan diperketat lagi pada tahun 1925 yang berisi bahwa pemerintah memberikan rekomendasi kepada lingkaran kyai-kyai tertentu untuk bisa melakukan pengajaran mengaji. Peraturan lebih di perketat lagi pada tahun 1932 yang disebut dengan peraturan Ordonasi sekolah liar (*Wilde School Ordonatie*)<sup>16</sup> yang berupaya untuk memberantas serta menutup dan menyingkirkan madrasah dan sekolah-sekolah yang tidak ada izinnya atau memberikan pelajaran yang tidak disukai oleh pemerintahan Belanda pada waktu menjajah Indonesia. Peraturan semakin diperketat dari tahun ketahun dikarenakan Belanda merasa terjengah dalam penyebaran agama yang dibawahnya yaitu agama Kristen atau Kristenisasi yang dilakukan kepada rakyat Indonesia.

Kemudian pada tanggal 5 Maret 1942 Jepang mendarat di Indonesia, mendengar kabar tersebut Kolonial Belanda menyerah tanpa syarat pada tanggal 8 Maret 1942 akhirnya kekuasaan Indonesia berada ditangan Jepang yang mengaku sebagai “saudara tua” Indonesia,<sup>17</sup> pemerintahan Jepang bersentuhan lagi dengan pondok pesantren yaitu ditangkapnya K. H. Hasyim Asy’ari pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng yang menolak berkronfrontasi.<sup>18</sup> Beliau dibawa ke Pabrik Gula Tjukir Jombang untuk dipenjarakan. Pada waktu K. H. Hasyim Asy’ari berada dipenjara Pabrik Tebu Jukir Jombang terjadi perlawanan yang dilakukan oleh santri

---

<sup>15</sup>Amir Hamzah, *Pembaharuan Pendidikan Islam dan Pengajaran Islam* (Jakarta: Mulia Offes, 1998), 77.

<sup>16</sup>Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), 253.

<sup>17</sup>Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan, Jilid II* (Yogyakarta: LKIS, 2008), 6.

<sup>18</sup>Pertentangan; saling berhadapan atau tentang-menentang; hal mempertemukan dua saksi dan lain sebagainya. Pius Partanto, et al, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 363.































Serta harus melihat latar belakang informasi terkait yang ada hubungannya dengan Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah, yang sekiranya memiliki kedekatan waktu (sezaman) dengan penelitian ini.

- b. kritik interen*, yaitu suatu cara untuk menguji apakah sumber tersebut kredibel atau tidak. Baik sumber tulisan maupun lisan. Sumber tulisan dilakukan dengan membandingkan isi sumber tersebut dengan karya lain. Sedangkan untuk menguji sumber lisan peneliti membandingkan dokumen-dokumen dan hasil dari wawancara yang sudah dikumpulkan dan mengkritisi responden yang telah diwawancarai, mulai dari kondisi fisik dan informasi yang diungkapkan oleh responden terkait dengan Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah.
3. Interpretasi atau penafsiran, suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber-sumber yang didapatkan dan telah diuji autentisitasnya terdapat hubungan antara satu dengan yang lain apa tidak. Berkaitan dengan itu dalam penelitian ini peneliti bisa memperoleh kredibilitas data yang diperlukan dengan melakukan interpretasi atau penafsiran dari hasil wawancara yang didapatkan dengan responden tentang Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah, untuk kepentingan keabsahan kredibilitas data.
  4. Historiografi, suatu proses penulisan penelitian berdasarkan sistematika yang telah dibuat oleh penulis, setiap pembahasan ditempuh melalui deskriptif, kronologis dan analisis dari suatu peristiwa. Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari



